

## HUBUNGAN TOILET LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN ANAK USIA 18 – 24 BULAN DALAM MENGONTROL ELIMINASI DI POSYANDU MELATI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

---

Dede Kendi<sup>1)</sup>, Atti Yudiernawati<sup>2)</sup>, Neni Maemunah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

*Toilet learning* adalah proses pembangunan di mana seorang anak belajar untuk menggunakan toilet yang benar. Seperti di banyak bidang perkembangan anak, anak harus mencapai usia tertentu atau berada dalam pengaturan yang tepat atau situasi sebelum mereka siap untuk belajar. Anak-anak siap untuk belajar ketika sehat, cukup gizi, dan tidak tertekan untuk mencapai pada tingkat atas kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang tahun 2012. Jenis penelitian deskriptif korelasi. Dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 31 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sampai bulan juni Tahun 2012. Pengujian penelitian menggunakan uji *Koefisien Kontingansi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Toilet learning* yang dilakukan pada anak, kategori cukup (41,94%). Kemampuan usia 18 – 24 bulan mengontrol eliminasi kategori mampu (54,84%). Hasil uji *Koefisien Kontingansi* menyatakan  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $< 0,05$ . Hasil analisa dengan uji *Koefisien Kontingansi* diperoleh nilai 0,686 dan nilai probabilitas ( $p = 0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18-24 bulan dalam mengontrol eliminasi sebesar 68,6 %. Disarankan bagi para orangtua yang mempunyai anak dengan usia 18-24 bulan agar lebih memperhatikan kesiapan – kesiapan anak dalam *toilet learning* dan memiliki kesabaran dalam memberikan *toilet learning* agar anak mampu dalam mengontrol eliminasinya.

**Kata Kunci** : Kemampuan mengontrol eliminasi, *toilet learning*.

**THE RELATIONSHIPS TOILET LEARNING THE SKILLS CHILDREN AGED 18-24  
MONTHS IN THE CONTROL OF ELIMINATION IN POSYANDU MELATI  
RW 02 OF TLOGOMAS VILLAGE, MALANG**

**ABSTRACT**

*Toilet learning is a process of development in which a child learns to use the toilet properly. As in many areas of child development, children must reach a certain age or are in the right setting or situation before they are ready to learn. Children are ready to learn when they are healthy, well nourished, and not pressured to achieve at the top level of their ability. This study aims to determine the Relationships Toilet Learning The Skills Children Aged 18-24 Months In The Control Of Elimination In Posyandu Melati RW 02 Of Tlogomas Village, Malang in 2012. Type a descriptive correlation study. By using the technique of sampling as many as 31 children in total. This study was conducted in May until June 2012. Testing research using Kontingansi coefficient test. The results showed that the toilets were performed on children learning, category just (41.94%). Ability aged 18-24 months were able to control the elimination of the category (54.84%). The test results coefficient expressed Kontingansi  $H_0$  is rejected if the probability of  $<0.05$ . Results of analysis with test values obtained Kontingansi coefficient 0.686 and the probability value ( $p = 0.00 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, it means there is a significant relationship between the toilet learning abilities of children aged 18-24 months in the control elimination of 68.6%. It is recommended for parents who have children age 18-24 months in order to pay more attention to readiness - readiness to toilet learning and have patience in providing toilet learning so that children are able to control its elimination.*

**Keywords:** *The Ability To Control Elimination, toilet learning.*

**PENDAHULUAN**

Diperkirakan jumlah balita di Indonesia mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai

prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (PEMPRES) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2003 dalam Syahid 2009).

Apabila anak ditekan untuk melakukan *toilet learning* sebelum mereka siap secara fisik dan intelektual, maka akan ada kecelakaan yg tidak dapat dihindari. Terkadang malu dikombinasikan dengan ketidaksetujuan orang tua meningkatkan rasa anak malu dan rasa alami memperlambat kebebasan. Menghukum anak yang mengompol bisa berubah menjadi sebuah perjuangan yang tidak sehat dan intens. Memuji keberhasilannya akan lebih diterima oleh anak daripada mempermalukan mereka karena kecelakaan (Debord, 2005).

*Toilet learning* ini sendiri dapat berhasil tergantung dengan kesiapan anak itu sendiri serta kemampuan orang tua untuk mengetahui waktu yang tepat tahap – tahap perkembangan anak. Sebagian besar anak menunjukkan tanda-tanda siap secara fisik, mental, dan emosional antara usia 24 dan 36 bulan (Effendi, 2011). McCamus, (2001) mengemukakan beberapa waktu setelah usia dua tahun, anak-anak akan mulai menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka siap untuk *toilet learning*.

Penelitian Pusparini (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku orangtua dan kemampuan *toilet training* pada anak. Dimana keberhasilan *toileting* dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi faktor pengetahuan, faktor pendidikan dan faktor pola asuh.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi dari 8 anak pada usia 18 bulan – 24 bulan

dengan mewawancarai ibu dari anak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari 8 orang anak terdapat 5 orang anak yang masih belum bisa mengontrol eliminasinya baik itu B.A.B maupun B.A.K dan masih mengompol dimalam hari, dan 3 diantaranya sudah bisa mengontrol eliminasinya dan melakukannya di toilet dikarenakan ibunya sering mengajarkan *toilet learning* kepada anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *toilet learning* terhadap kemampuan anak anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua anak usia 18-24 bulan di posyandu Melati RW 02 Tlogomas Malang dengan menggunakan teknik sampling *total sampling* dengan jumlah sampel sebesar 31 anak. Analisis data yang digunakan menggunakan *Koefisien kontingensi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan responden sebanyak 31 orang ibu yang mempunyai anak usia 18 – 24 bulan dan 31 orang anak usia 18 – 24 bulan yang aktif di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang. Posyandu balita ini dilakukan 1 bulan sekali setiap minggu ketiga, tepatnya pada hari Selasa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *toilet learning* pada anak usia 18 – 24 bulan

Skor	Toilet Learning	
	f	(%)
Baik	11	35,48
Cukup	13	41,94
kurang	7	22,58

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh *toilet learning* yang dilakukan pada anak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 anak (41,94%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan anak dalam mengontrol eliminasi

Skor	Kemampuan mengontrol eliminasi	
	f	(%)
Mampu	17	54,84
Tidak mampu	14	45,16

Berdasarkan Tabel 2 bahwa didapatkan hasil penelitian anak mampu mengontrol eliminasi sebanyak 17 anak (54,84%).

Tabel 3. Hasil Koefisien Kontingensi

	Value	Approx .Sig
Nominal by Nominal N of Valid Cases	Contingency Coefficient 31	,686 ,000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh *toilet learning* yang dilakukan pada anak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 anak (41,94%). *Toilet learning* yang cukup dikarenakan sebanyak 12 anak dengan usia 23 – 24 bulan pada umur tersebut kesiapan fisik, kesiapan mental dan bahasa, kesiapan emosional, dan kesiapan orang tua pada anak tergolong cukup untuk dilakukan *Toilet Learning*, kesiapan - kesiapan tersebut merupakan faktor pendukung dalam proses *toilet learning* itu sendiri. Hasil studi ini juga didukung oleh Effendi (2011) *Toilet learning* ini sendiri dapat berhasil tergantung dengan kesiapan anak itu sendiri serta kemampuan orang tua untuk mengetahui waktu yang tepat tahap – tahap perkembangan anak.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa didapatkan hasil penelitian anak mampu mengontrol eliminasi sebanyak 17 anak (54,84%). Anak mampu mengontrol eliminasi karena kesiapan fisik anak dalam *Toilet Learning* sudah cukup, *Toilet Learning* yang cukup dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol eliminasi, sehingga anak mampu mengontrol eliminasi pada saat mereka ingin merasakan ingin BAB atau BAK sebelum melakukannya dit toilet.

McCamus, (2001) mengemukakan beberapa waktu setelah usia dua tahun, anak-anak akan mulai menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka siap untuk *toilet learning*.

*Toilet learning* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar. Berdasarkan hasil uji *Koefisien Kontingansi* pada tabel 3 didapatkan nilai 0,686 dan nilai probabilitas ( $p = 0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi sebesar 68,6 %. Kemampuan anak dalam mengontrol eliminasi pada saat toilet learning dilakukan tentunya akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan, selama buang air kecil dan buang air besar. Proses tersebut akan dialami oleh setiap anak. Untuk mencegah terjadinya kegagalan maka kita harus memperhatikan kesiapan – kesiapan anak dalam toilet learning itu sendiri, yang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental dan bahasa, kesiapan emosional serta kesiapan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong (2000) yang mengemukakan bahwa biasanya sejalan dengan anak mampu berjalan maka kemampuan sfingter uretra dan sfingter ani sudah mulai berkembang untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi. Oleh karena itu orangtua harus diajarkan bagaimana cara melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih, diantaranya dengan

menggunakan pot kecil yang bisa diduduki anak, atau langsung ke toilet pada jam tertentu secara regular untuk berkemih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Toilet learning* yang dilakukan pada anak, sebanyak 13 anak (41,94%) termasuk dalam kategori cukup.
- 2) Kemampuan usia 18 – 24 bulan mengontrol eliminasi sebanyak 17 anak (54,84) termasuk dalam kategori mampu.
- 3) Berdasarkan hasil analisa dengan uji *Koefisien Kontingansi* diperoleh nilai 0,686 dan nilai probabilitas ( $p = 0,00 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *toilet learning* terhadap kemampuan anak usia 18 – 24 bulan dalam mengontrol eliminasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Debord, K. 2005. *Toilet Learning*. [http://www.newsforparents.org/expert\\_toilet\\_learning.html](http://www.newsforparents.org/expert_toilet_learning.html). Diakses pada 20 Januari 2012. Pada jam 08.00 WIB

Effendi, I. 2011. *Toilet learning*.  
<http://www.dokteranakku.com/2011/11/18/toilet-learning/>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2012. Jam 19.00 WIB

McCamus. 2010. *Toilet Learning*.  
<http://www.theparentreport.com/articles/toilet-learning.html>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2012. Jam 19.30 WIB

Pusparini, W. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Syahid, L. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Wong, 2002. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik volume 1*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC